

VISUALISASI *FOOD LOSS* PADA BUAH DALAM *PHOTO STORY PHOTOGRAPHY*

Syinsya Azizah Husna¹, Iqbal Prabawa Wiguna², Teddy Ageng Maulana³

^{1,2,3} *S1 Seni Rupa, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No. 1, Terusan Buahbatu, Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40257*
syinsya@student.telkomuniversity.ac.id, iqbalpw@telkomuniversity.ac.id, teddym@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK: Melalui karya tugas akhir yang berjudul "*Visualisasi Food Loss pada Buah Dalam Photo Story Photography*" penulis bertujuan untuk memvisualisasikan bagaimana fenomena *food loss* yang ada pada buah terbentuk ke dalam suatu medium foto. Untuk memperkuat data yang akan dipergunakan dalam laporan ini, penulis melakukan observasi lapangan di daerah sekitar Telkom University. Sedangkan rumusan masalah dari laporan pengkaryaan ini, yaitu bagaimana *food loss* pada buah dapat tervisualisasikan melalui *photo story photography*. Melalui karya ini hasil yang didapatkan dari penciptaan karya, yaitu bahwasanya setiap proses eksekusi karya memakan waktu sehari-hari hingga berminggu-minggu tergantung dari jenis buahnya. Pada buah yang memiliki kadar air tinggi cenderung memakan waktu yang lebih cepat hingga akhirnya proses *food loss* dapat terbentuk. Hal ini juga dipengaruhi dari tekstur masing-masing buah yang menghasilkan waktu esekusi karya menjadi bervariasi. Selama melakukan proses eksekusi karya, penulis menggabungkan dua teknik fotografi antara teknik *photo story photography* dan juga teknik *time-lapse* fotografi. Dari penciptaan karya ini maka setidaknya visualisasi pada fenomena *food loss* yang ada pada buah dapat tergambarkan.

Kata kunci : Food Loss, Buah, Time-lapse, Photo Story Photography.

ABSTRACT: Through the final project entitled "*Visualization of Food Loss on Fruits in Photo Story Photography*" the author aims to visualize how the phenomenon of food loss in fruit is formed into a photo medium. To strengthen the data that will be used in this report, the authors conducted field observations in the area around Telkom University. While the formulation of the problem from this work report, namely how food loss in fruit can be visualized through photo story photography. Through this work, the results obtained from the creation of the work, namely that each process of execution of the work takes days to weeks depending on the type of fruit. Fruits that have a high water content tend to take a faster time until finally the food loss process can be formed. This is also influenced by the texture of each fruit which results in varied execution times. During the execution process, the author combines two photographic techniques, namely photo story photography techniques and also time-lapse photography techniques. From the creation of this work, at least the visualization of the phenomenon of food loss in fruit can be described.

Keywords : Food Loss, Fruits, Time-lapse, Photo Story Photography.

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu komoditas pertanian yang menjanjikan untuk dimanfaatkan, maka tingkat produksi buah-buahan pun terus meningkat seiring dengan berjalannya waktu. Meningkatnya tingkat produksi buah-buahan ini juga didorong oleh faktor kebutuhan pasar. Semakin banyak permintaan yang ada dipasaran, maka semakin besar pula produksi buah-buahan yang ada. Dengan meningkatnya permintaan akan buah-buahan ini, tak jarang pasokan buah pun menjadi menumpuk akibat banyaknya hasil produksi. Penumpukkan pasokan buah ini jika dibiarkan tanpa adanya proses distribusi yang baik dapat menyebabkan fenomena *food loss*.

Berdasarkan pengalaman, penulis sering menjumpai fenomena ini saat berkunjung ke pasar-pasar tradisional atau bahkan toko buah-buahan setempat. Proses pemajangan buah dalam toko biasanya memerlukan jumlah yang besar, dan buah-buahan tersebut kemudian ditumpuk berdasarkan kategori untuk memudahkan serta menarik minat pembeli. Namun, dari proses ini sering kita jumpai beberapa buah-buahan yang kurang diminati hasil dari seleksi yang dilakukan oleh pembeli. Alhasil, buah-buahan tersebut kembali tertumpuk dan tersimpan untuk waktu yang lebih lama lagi hingga akhirnya dibuang sebelum dapat dikonsumsi dan menjadi sampah makanan yang dapat mengancam lingkungan secara perlahan.

Saat ini keseimbangan dan kelestarian alam menjadi isu yang sering diperbincangkan dalam dunia seni. Seniman berusaha meningkatkan kesadaran, tanggung jawab, serta tindakan masyarakat kepada alam melalui karya-karya mereka. Gagasan mengenai alam dan lingkungan ada secara tidak langsung dan menjadi gagasan yang halus gagasan tentang alam yang terasing. (Wiguna, 2021)

Fenomena *food loss* dapat dijadikan pembelajaran dan diapresiasi dengan melakukan sebuah eksplorasi melalui karya seni. Terlepas dari banyaknya penelitian-penelitian ilmiah

yang berkaitan dengan buah-buahan, dalam bidang seni khususnya seni rupa, buah juga menjadi sebuah objek yang paling banyak diminati dalam berkarya. Maka buah sebagai objek juga memiliki potensi yang sangat besar untuk diamati. Baik sebagai referensi, medium, atau bahkan diwujudkan kembali dalam bentuk karya seni yang baru.

Setelah melalui pengamatan serta pertimbangan yang panjang, penulis memutuskan untuk melakukan **“Visualisasi *Food Loss* pada Buah Dalam *Photo Story Photography*”**. Pembuatan karya ini bertujuan untuk lebih memahami fenomena-fenomena kecil yang ada dilingkungan sekitar agar kita sebagai masyarakat lebih peduli dan sadar akan perubahan yang ada.

Adapun perumusan masalah yang ada dalam karya ini, yaitu bagaimana *food loss* pada buah dapat divisualisasikan melalui *photo story photography*?. Serta tujuan dari proses penciptaan karya ini yaitu untuk menunjukkan bentuk visualisasi tentang fenomena *food loss* yang ada pada buah.

PROSES PENGKARYAAN

Proses pengkaryaan dimulai dengan melakukan observasi lapangan disekitar lingkungan penulis. Penulis melakukan beberapa wawancara dengan narasumber sebagai bentuk dari pengumpulan data yang meliputi wawancara dan dokumentasi yang kemudian diikuti oleh studi literatur.

Dalam proses pengkaryaan ini, penulis menggunakan buah-buahan sebagai objek karya dengan mengambil tema *food loss*. Dengan menggunakan teknik *time-lapse*, penulis berusaha menunjukkan bagaimana proses *food loss* pada buah dapat terjadi ke dalam satu gambar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari proses pengkaryaan ini berupa karya fotografi yang dicetak diatas kertas *doff* berukuran 10R+. Dalam setiap foto terdapat empat tahapan *food loss* yang memperlihatkan bagaimana proses *food loss* pada buah terjadi. Hal ini dikarenakan dari banyaknya setiap foto *time-lapse* yang diambil setiap harinya, hanya beberapa foto yang memperlihatkan hasil yang signifikan. Dan untuk peletakan proses yang disusun berdasarkan searah jarum jam dari kiri dan memutar 180 derajat untuk mempermudah *audience* dalam memahami karya.

a. Karya I "Avocado"



Gambar 23. Karya I "Avocado"
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2022)

Kamera : Canon EOS 1000D

ISO : 800

Shutter Speed : 1/125 sec

Diaphragma : f/8

Ukuran Karya : 10R+ (25cm x35cm)

Medium : Kertas Foto Doff

Seperti yang tertulis pada judul karya ini, *avocado* merupakan karya yang menggambarkan fenomena *food loss* pada buah alpukat. Pada karya ini, penulis berusaha memperlihatkan bagaimana proses perubahan buah alpukat menjadi *food loss* kedalam satu gambar. Untuk mendapatkan perubahan yang signifikan dan berkesinambungan, proses pengambilan gambar memakan waktu sehari-hari untuk setiap buah. Dan untuk buah alpukat yang telah

dibelah pada karya ini, waktu yang dibutuhkan antara 3-4 hari hingga buah benar-benar membusuk.

b. Karya II “Dragon Fruit”



Gambar 24. Karya II “Dragon Fruit”
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2022)

Kamera : Canon EOS 1000D

ISO : 400

Shutter Speed : 1/126 sec

Diaphragma : f/8

Ukuran Karya : 10R+ (25cm x35cm)

Medium : Kertas Foto Doff

Karya kedua ini merupakan bentuk visualisasi *food loss* pada buah naga. Sama halnya seperti karya pertama, pada karya ini penulis juga menggabungkan empat bagian dari foto yang berbeda untuk dapat menggambarkan setiap proses yang ada. Pada buah naga dikarenakan tinggi akan kandungan airnya, maka proses pengambilan gambar terhitung cepat. Waktu yang dibutuhkan untuk buah naga hanya sekitar seminggu hingga buah benar-benar membusuk dan berjamur. Jika diperhatikan lebih seksama, maka akan terlihat detail dari setiap sisi buah tersebut.

c. Karya III "Mango"



Gambar 25. Karya III "Mango"
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2022)

Kamera : Canon EOS 1000D

ISO : 400

Shutter Speed : 1/125 sec

Diaphragma : f/8

Ukuran Karya : 10R+ (25cm x35cm)

Medium : Kertas Foto Doff

Berbeda dengan dua karya sebelumnya, karya ketiga ini memiliki bentuk visual yang hanya memperlihatkan bagian luar dari kulit buah. Hal ini bertujuan untuk menghadirkan variasi pada karya yang berdasarkan kehidupan sehari-hari. Maksud dari penjelasan diatas yaitu, saat kita sebagai konsumen membeli bahan pangan khususnya buah, maka buah tersebut dapat berupa buah utuh dan buah yang sudah terpotong. Maka dari itu, penulis menggunakan buah utuh yang masih terbungkus oleh kulitnya pada karya ini. Pada foto ini, perubahan yang terjadi pada awalnya tidak terlalu signifikan karena buah yang masih tertutup oleh kulitnya. Namun, setelah melewati waktu lebih dari seminggu barulah mangga tersebut memperlihatkan perubahan yang diinginkan.

d. Karya IV "Apple"



Gambar 26. Karya IV "Apple"
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2022)

Kamera : Canon EOS 1000D

ISO : 400

Shutter Speed : 1/125 sec

Diaphragma : $f/8$

Ukuran Karya : 10R+ (25cm x35cm)

Medium : Kertas Foto Doff

Karya terakhir yang didokumentasikan oleh penulis yaitu, apel. Buah apel merupakan salah satu *common fruit* yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat yang menjadikan buah ini masuk sebagai salah satu objek karya. Proses pengekskusion buah apel memakan waktu yang cukup lama jika dibandingkan buah yang lainnya, dikarenakan buah ini dalam keadaan utuh dan juga daya tahan penyimpanan buah yang cukup baik. Pada proses pengekskusion karya, penulis kurang mendapatkan hasil yang diinginkan karena lamanya proses pembusukan buah. Namun, seiring dengan berjalannya waktu maka buah apel tersebut dapat membusuk secara alami dan memperlihatkan perubahan yang dapat ditunjukkan pada karya *apple* ini.

KESIMPULAN

Hal yang dapat penulis simpulkan dari pengkaryaan ini, yaitu fenomena *food loss* pada buah yang selama ini sering kita abaikan dalam kehidupan sehari-hari sesungguhnya dapat diabadikan kedalam media seni rupa khususnya karya fotografi. Melalui karya ini, penulis berusaha agar dapat menyampaikan bagaimana bentuk visualisasi fenomena *food loss* pada buah ini dapat tersampaikan dengan baik. Dengan membungkus ide tersebut melalui media fotografi dan tetap perpegang pada ide serta konsep, penulis berusaha menggabungkannya melalui eksplorasi teknik antara *photo story photography* dan juga teknik *time-lapse*. Penulis berharap bahwa hal ini dapat lebih menarik perhatian *audience* karena pada karya ini penulis juga memperlihatkan bagaimana kolaborasi antar elemen visual seperti bentuk, warna, atau bahkan teksur yang berubah seiring dengan berputarnya proses yang terlihat pada karya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (2021). *Gramedia*. Retrieved January 26, 2022, from <https://www.gramedia.com/literasi/teori-terbentuknya-alam-semesta/>
- Ardiaty, S. (2017). *Kompasiana*. Retrieved January 26, 2022, from <https://www.kompasiana.com/shellyardiaty11/59e6f98863eae71a3f63a072/teknik-teknik-fotografi>
- Astuti, N. P. (2021). *merdeka.com*. Retrieved January 26, 2022, from <https://www.merdeka.com/jabar/pengertian-dari-lingkungan-menurut-para-ahli-perhatikan-jenisnya-klm.html>
- Dahlan, A. (n.d.). *Matamu.net*. Retrieved January 26, 2022, from <https://matamu.net/pengertian-elemen-foto-dalam-pandangan-fotografi>
- IDS. (2014). *IDS International Design School*. Retrieved January 26, 2022, from <https://idseducation.com/fotografi-adalah-seni-sejarah-dan-perkembangannya/>

Kurniawan. (2020). *superprof*. Retrieved January 26, 2022, from <https://www.superprof.co.id/blog/bagaimana-fotografi-berkembang/>

Sugiharto, B. (2013). *Untuk apa seni?*. Matahari.

Iskandar, A. (2007). Glossary Photography.

Akademi dan Galeri Fotografi di Yogyakarta. (2009). *Akademi dan Galeri Fotografi di Yogyakarta, II*, 21-28.

Wiguna, I. P., Yeru, A. I., Zen, A. P., Yuningsih, C. R., & Kusumanugraha, S. (2021, March). Use of Municipal Solid Waste and pigment fluorescent as a medium painting. In *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering* (Vol. 1098, No. 5, p. 052015). IOP Publishing.

